

Pelatihan IELTS Writing untuk Umum secara Daring

Dang Arif Hartono*¹, Stefanus Angga Badara Prima²

¹Program Studi Kewirausahaan, Universitas Agung Podomoro, Indonesia

²Program Studi Bisnis Perhotelan, Universitas Agung Podomoro, Indonesia

*e-mail: dang.arif@podomorouniversity.ac.id¹, stefanus.angga@podomorouniversity.ac.id²

Abstrak

IELTS merupakan tes yang sering digunakan untuk beragam kepentingan, seperti seleksi beasiswa, admisi ke program pascasarjana, prasyarat imigrasi, dsb. Hal ini membuat IELTS menjadi salah satu tes yang populer di dunia. Sayangnya, banyak peserta tes IELTS dari Indonesia masih sering mengalami kesulitan untuk memperoleh nilai tes IELTS yang memuaskan, sehingga berpotensi mengalami kesulitan untuk memenuhi keperluannya (studi lanjut, migrasi, dll). Selain itu, program kursus yang tersedia dipasaran sangat variatif dari segi harga, kualitas, hingga aksesibilitasnya. Untuk merespon permasalahan ini, diadakanlah kegiatan pengabdian dalam bentuk pelatihan IELTS writing bagi 40 orang peserta selama 10 sesi, atau setara dengan 20 jam pelatihan. Perbandingan hasil pre-test dan post-test memperlihatkan adanya rata-rata peningkatan performa peserta sebesar 0.88 band. Respon peserta pada kuesioner evaluasi program juga memperlihatkan bahwa mayoritas peserta merasa puas dan merasakan manfaat dari pelatihan dan feedback yang diberikan. Diharapkan dari pelatihan ini peserta dapat menjadi lebih siap untuk mengikuti tes IELTS dan dapat memperoleh nilai yang diharapkan.

Kata kunci: IELTS, Kursus Persiapan Tes, Writing

Abstract

IELTS is a test that is often used for various purposes, such as scholarship selections, admission to postgraduate programs, immigration prerequisites, etc. This makes IELTS one of the most popular tests in the world. Unfortunately, many IELTS test takers from Indonesia still often find it difficult to get a satisfactory IELTS test score, so they might find difficulty to meet their needs (applying for postgraduate studies, applying for immigrant visa, etc.). In addition, the test preparation programs available in the market are vastly varied in terms of price, quality, and accessibility. To respond to this problem, IELTS writing training was held for 40 participants for 10 sessions, or equivalent to 20 hours of training. The comparison of the results of the pre-test and post-test showed an average increase in the performance of participants by 0.88 bands. Participants' responses to the program evaluation questionnaire also showed that the majority of participants were satisfied and felt the benefits of the training and feedback provided. It is hoped that from this training the participants could be better prepared to take the IELTS test and could get the expected score.

Keywords: IELTS, Test Preparation Course, Writing

1. PENDAHULUAN

IELTS (*International English Language Testing System*) merupakan tes kemampuan berbahasa Inggris yang dirancang untuk membantu penggunaannya mendapatkan akses bekerja, belajar, atau bermigrasi ke negara yang menggunakan bahasa Inggris sebagai bahasa ibu (Australia, Kanada, Selandia Baru, Inggris, Amerika Serikat, dll). IELTS diterima dan diakui oleh banyak pihak, sehingga setiap tahun tes ini selalu diikuti oleh banyak orang. Tahun 2016, terdapat kurang lebih 3 juta orang di seluruh dunia yang mengikuti tes IELTS (Pearson, 2019). Pada 2018, angka tersebut meningkat menjadi 3,5 juta orang (British Council, 2019). Jumlah tersebut tentunya mencakup pula peserta tes dari Indonesia.

Meski sudah terbilang populer dan diikuti banyak orang, IELTS tak bisa dikatakan sebagai sebuah tes yang mudah. Performa peserta tes dari Indonesia secara rata-rata belumlah sepenuhnya memuaskan. Data dari IELTS (2020) memperlihatkan bahwa skor rata-rata peserta tes IELTS modul akademik dari Indonesia sudah cukup baik pada beberapa bagian, kecuali pada bagian menulis (*writing*). Pada tahun 2019, peserta tes IELTS dari Indonesia secara rata-rata memperoleh nilai 6,7 untuk *listening*, 6,8 untuk *reading*, 5,8 untuk *writing*, dan 6,3 untuk *speaking*. Data ini memperlihatkan bahwa *writing* merupakan bagian dengan nilai yang paling rendah,

sehingga bisa dikatakan bahwa *writing* merupakan bagian yang paling menyulitkan peserta tes IELTS.

Sebagaimana terlihat pada Tabel 1, tren serupa juga terjadi pada peserta tes IELTS dari negara lain di wilayah Asia, termasuk pula peserta tes dari negara yang bahasa resmi keduanya adalah bahasa Inggris (India dan Malaysia). Hal ini semakin menegaskan bahwa *writing* memanglah bagian yang paling sulit dari tes IELTS.

Tabel 1. Nilai Rata-rata Peserta Tes IELTS Modul Akademik Berdasarkan Kewarganegaraannya di Tahun 2019

Kewarganegaraan	Nilai Reading	Nilai Listening	Nilai Writing	Nilai Speaking	Nilai Keseluruhan
Filipina	6.8	7.3	6.1	6.8	6.8
Indonesia	6.7	6.8	5.8	6.3	6.5
Kamboja	5.6	5.9	5.5	5.8	5.8
Malaysia	7.1	7.4	6.1	6.8	6.9
Thailand	6.1	6.4	5.5	5.9	6.0
Vietnam	6.3	6.2	5.7	5.7	6.1
India	5.9	6.5	5.8	6.0	6.1

Sumber: IELTS (2020)

Karena menjadi prasyarat beragam hal (studi pascasarjana, seleksi beasiswa, dll.), tes IELTS sangat berpengaruh dalam menentukan bisa tidaknya seseorang memenuhi kepentingannya. Hal ini menjadikan IELTS sebagai tes yang masuk dalam golongan *high-stakes test* (O'Loughlin, 2008; O'Sullivan, 2018; Pearson, 2019; Peltekov, 2021). Bagi peserta tes dari Indonesia, pertaruhannya menjadi lebih tinggi karena biaya yang harus dibayar untuk mengikuti tes IELTS tidaklah murah. Untuk satu kali tes, peserta harus membayar sekitar 2,9 juta rupiah. Data Badan Pusat Statistik (2021) memperlihatkan bahwa rata-rata pengeluaran total per bulan (untuk makanan dan non-makanan) per kapita Indonesia pada tahun 2021 adalah Rp 1.264.590. Ini berarti bahwa biaya mengikuti tes IELTS dua kali lebih besar dari rata-rata pengeluaran bulanan orang Indonesia. Tentunya ini bukanlah angka yang kecil.

Yang lebih memprihatinkan, nyatanya banyak peserta tes IELTS dari Indonesia yang harus mengikuti tes IELTS berulang kali untuk mendapatkan hasil yang sesuai dengan harapan. Sehingga, bisa dibayangkan besarnya biaya yang harus ditanggung oleh banyak peserta tes dari Indonesia untuk dapat memperoleh nilai IELTS yang mereka inginkan.

Untuk memperbesar peluang berhasil, calon peserta tes dapat mengikuti kursus persiapan tes IELTS. Ada banyak penyedia layanan kursus semacam ini, namun umumnya dapat digolongkan menjadi dua jenis. Pertama, kursus yang ditawarkan oleh lembaga besar dan resmi, seperti British Council, IALF, dll. Kursus ini umumnya memiliki reputasi yang baik, namun tarifnya relatif mahal. Misalnya, di IALF, biaya kursus persiapan IELTS khusus bagian *writing* saja dihargai 1,5 juta rupiah. Apabila calon peserta ingin mengambil paket lengkap yang sudah termasuk kursus *listening*, *reading*, dan *speaking*, maka total biayanya menjadi 5,4 juta rupiah. Harga ini bahkan jauh lebih mahal daripada biaya tes IELTS sendiri. Golongan kedua ialah kursus yang ditawarkan oleh lembaga kecil dan/atau tak resmi. Kursus seperti ini ditawarkan oleh banyak pihak dengan tarif yang lebih terjangkau, namun kualifikasi dan pengalaman instrukturinya terkadang tidak begitu jelas.

Selain banyaknya variasi dalam hal biaya dan kualitas kursus, akses untuk mengikuti kursus persiapan tes IELTS juga tak sepenuhnya merata. Lembaga besar seperti British Council hanya menjalankan kursus di Jakarta. IALF sudah membuka layanan di beberapa kota (Jakarta, Gading Serpong, dan Bali), namun belum menjangkau kota-kota lainnya di Indonesia. Dengan begitu, bisa dikatakan bahwa akses ke layanan kursus berkualitas belum menjangkau banyak wilayah di Indonesia.

Dari pemaparan di atas, dapat diidentifikasi dua masalah pokok. Pertama, peserta tes IELTS dari Indonesia masih mengalami kesulitan pada bagian *writing*. Kedua, layanan kursus yang

tersedia memiliki sejumlah kekurangan dalam beberapa hal (biaya, aksesibilitas, dan kualitas). Oleh sebab itu, penulis merasa perlu untuk melaksanakan pelatihan IELTS *writing* guna merespon kedua permasalahan tersebut.

2. METODE

2.1. Peserta

Tabel 2. Data Peserta Pelatihan

No.	Kode Identitas	Gender	Profesi	Domisili
1	Partisipan 01	Perempuan	Dosen	Jawa Tengah
2	Partisipan 02	Perempuan	Mahasiswa	DIY
3	Partisipan 03	Laki-laki	Karyawan	Jawa Barat
4	Partisipan 04	Perempuan	Karyawan	Banten
5	Partisipan 05	Perempuan	Guru	Jawa Barat
6	Partisipan 06	Perempuan	Mahasiswa	Jambi
7	Partisipan 07	Laki-laki	ASN	Sulawesi Selatan
8	Partisipan 08	Perempuan	Guru	Jawa Timur
9	Partisipan 09	Laki-laki	Dosen	Banten
10	Partisipan 10	Perempuan	Wirausaha	Jawa Timur
11	Partisipan 11	Laki-laki	Karyawan	Jawa Barat
12	Partisipan 12	Laki-laki	Mahasiswa	Jawa Timur
13	Partisipan 13	Perempuan	Karyawan	DKI Jakarta
14	Partisipan 14	Laki-laki	Mahasiswa	Jawa Timur
15	Partisipan 15	Perempuan	Guru	Jawa Barat
16	Partisipan 16	Perempuan	Dosen	Jawa Barat
17	Partisipan 17	Perempuan	Guru	Banten
18	Partisipan 18	Laki-laki	Mahasiswa	Banten
19	Partisipan 19	Laki-laki	Dosen	Jawa Barat
20	Partisipan 20	Laki-laki	Mahasiswa	Jawa Timur
21	Partisipan 21	Laki-laki	Guru	DKI Jakarta
22	Partisipan 22	Perempuan	Guru	Jawa Barat
23	Partisipan 23	Perempuan	Guru	Papua
24	Partisipan 24	Laki-laki	Dosen	Jawa Barat
25	Partisipan 25	Perempuan	Mahasiswa	Lampung
26	Partisipan 26	Laki-laki	Wirausaha	Jawa Timur
27	Partisipan 27	Laki-laki	Guru	Papua
28	Partisipan 28	Perempuan	Guru	Jawa Tengah
29	Partisipan 29	Laki-laki	Dosen	DIY
30	Partisipan 30	Perempuan	Guru	Riau
31	Partisipan 31	Perempuan	Wirausaha	Jawa Tengah
32	Partisipan 32	Perempuan	Mahasiswa	Jawa Timur
33	Partisipan 33	Perempuan	Guru	Jawa Tengah
34	Partisipan 34	Laki-laki	Freelancer	DIY
35	Partisipan 35	Laki-laki	Pelajar	Kalimantan Timur
36	Partisipan 36	Perempuan	Dosen	Banten
37	Partisipan 37	Perempuan	Mahasiswa	DIY
38	Partisipan 38	Perempuan	Guru	Sumatera Barat
39	Partisipan 39	Perempuan	Guru	Banten
40	Partisipan 40	Perempuan	Guru	Jawa Tengah

Sasaran dari pelatihan ini ialah masyarakat umum yang memerlukan kursus IELTS. Rekrutmen peserta dilakukan secara daring, dengan mengirimkan poster ke grup-grup beasiswa di Telegram dan WhatsApp. Calon peserta mendaftar melalui tautan yang telah dicantumkan pada poster tersebut. Dari total 52 pendaftar, dipilih sebanyak 40 orang peserta. Adapun data peserta dapat dilihat pada Tabel 2.

Tabel 2 memperlihatkan bahwa peserta pelatihan cukup beragam. Mayoritas peserta (80%) berasal dari pulau Jawa dan selebihnya merupakan peserta dari beragam daerah di Indonesia. Keberagaman juga terlihat dari profesi peserta. Mayoritas peserta berprofesi sebagai guru, sementara peserta lainnya berprofesi sebagai dosen, mahasiswa, karyawan, dll.

2.2. Pelaksanaan Pelatihan

Pelatihan dilaksanakan dalam sejumlah tahapan sebagaimana terlihat pada Tabel 3 dibawah ini.

Tabel 3. Tahapan Pelatihan

Tahapan	Jadwal Pelaksanaan	Kegiatan
Rekrutmen	17-24 September 2021	Calon peserta direkrut melalui penyebaran poster kegiatan di grup/forum beasiswa Telegram, Whatsapp, dan medial sosial lainnya.
Seleksi	25-27 September 2021	Dari seluruh pendaftar, hanya dipilih 40 peserta. Semua peserta terpilih dihubungi untuk mendapatkan konfirmasi keikutsertaannya.
Pelatihan	28 September -30 November 2021	<i>Pretest.</i> Pelatihan selama 20 jam yang dilakukan secara daring. <i>Post-test.</i>

Pelatihan dilaksanakan sejak 28 September hingga 30 November 2021. Secara keseluruhan, pelatihan dilaksanakan dalam 10 sesi dengan masing-masing sesi berdurasi 2 jam. Sehingga, total durasi pelatihan ialah 20 jam.

Diawal pelatihan, peserta diberikan tes awalan (*pretest*) untuk mengukur kemampuan peserta pada awal pelatihan. Setelah menyelesaikan seluruh sesi pelatihan, peserta kembali diminta mengikuti tes akhir (*post-test*). Keberhasilan pelatihan dilihat dengan membandingkan capaian skor yang diraih peserta pada *post-test* dan *pretest*.

Selain itu, keberhasilan pelatihan juga dilihat dari respon peserta pada kuesioner evaluasi pelatihan. Kuesioner ini terdiri dari 9 item pertanyaan. Sebanyak 7 item menggunakan skala likert (skala 1-8), dan 2 item merupakan pertanyaan terbuka (*open-ended question*). Item pertanyaan terbuka dirasa perlu untuk mendapatkan umpan balik dari peserta yang mungkin saja tak bisa diperoleh dari item skala likert.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN



Gambar 1. Pelaksanaan pelatihan online melalui telekonferensi Zoom

Kegiatan pelatihan dilaksanakan mulai tanggal 28 September sampai dengan 30 November 2021. Seluruh kegiatan dilaksanakan secara daring menggunakan aplikasi telekonferensi Zoom.

Dari hasil penyelenggaraan pelatihan, diperoleh perbandingan hasil *post-test* dan *pre-test* sebagaimana terlihat pada Tabel 4.

Tabel 4. Hasil Pre-Test dan Post-Test

	<i>n</i>	<i>M</i>	<i>SD</i>
<i>Pretest</i>	40	4.88	1.04
<i>Post-test</i>	40	5.76	1.01

Dari tabel diatas, terlihat bahwa terdapat peningkatan nilai rata-rata sebesar 0.88. Peningkatan ini dapat dikatakan baik, mengingat selisih 0.5 pada IELTS sangatlah berarti (misalnya, dari 6.0 menjadi 6.5). Kenaikan sebesar 0.88 juga bisa dianggap baik bila dibandingkan dengan hasil studi terdahulu. Elder dan O'Loughlin (2003) menemukan bahwa kenaikan rata-rata nilai *writing* peserta yang menempuh kursus intensif selama 10-12 minggu di Australia ialah 0.54. Dengan perbandingan ini, dapat dikatakan bahwa peningkatan performa peserta pelatihan termasuk baik. Peningkatan sebesar 0.88 juga lebih besar dari temuan Hu dan Trenkic (2021), yang menunjukkan bahwa program persiapan intensif IELTS membantu meningkatkan skor sebesar 0.5 band.

Evaluasi pelaksanaan program yang diberikan pada peserta melalui kuesioner juga memperlihatkan hasil positif. Tabel 4 memperlihatkan bahwa rata-rata penilaian pada semua item melebihi angka 7 (dari skala 1-8).

Tabel 5. Statistik Deskriptif Respon Peserta pada Kuesioner Evaluasi Program

Item	Pernyataan/ Pertanyaan	<i>M</i>	<i>SD</i>
1	Saya memahami materi tentang IELTS <i>writing paper/module</i> yang telah disampaikan oleh instruktur.	7.29	.91
2	Materi yang telah disampaikan membantu saya dalam menulis esai pada IELTS <i>writing paper/module</i> .	7.36	.93
3	<i>Feedback</i> yang diberikan instruktur membantu saya mengenali kelemahan saya.	7.50	.65
4	<i>Feedback</i> yang diberikan instruktur membantu saya dalam meningkatkan kualitas esai yang saya tulis.	7.50	.76
5	Tips/ strategi yang diberikan instruktur membantu saya memahami apa saja yang harus dilakukan dan tidak boleh dilakukan dalam IELTS <i>writing paper/module</i> .	7.43	.94
6	Tips/ strategi yang diberikan instruktur membantu saya untuk mempersiapkan diri lebih baik menghadapi IELTS <i>writing paper/module</i> .	7.43	.76
7	Seberapa puas anda terhadap program ini?	7.71	.61

Keterangan: Untuk item 1 hingga 6, opsi pilihan respon mulai dari 1 (sangat tidak setuju) hingga 8 (sangat setuju). Untuk item 7, opsi pilihan respon mulai dari 1 (sangat tidak puas) sampai dengan 8 (sangat puas).

Sejumlah respon peserta terhadap pertanyaan terbuka juga semakin menegaskan manfaat yang mereka rasakan. Pada pertanyaan "Apa yang menjadi kekurangan (*hal yang tidak anda sukai*) dari program ini? Mohon jelaskan", sejumlah peserta merespon dengan sangat baik. Misalnya, Partisipan 28 menjawab dengan respon "Tidak ada, karena saya merasa sangat terbantu dengan kelas *writing* ini." Partisipan 39 menyatakan bahwa isu yang menjadi kekurangan bukanlah pada konten pelatihan, namun pada kendala teknis, sebagaimana tertulis pada kometarnya, "Sebenarnya bukan tidak di sukai, tapi karena sinyal kadang jelek, jadi suara moderator kadang putus-putus."

Pada pertanyaan terbuka selanjutnya (*Menurut anda, apa yang bisa kami lakukan untuk menindaklanjuti kekurangan tersebut? Mohon jelaskan*), sejumlah peserta kembali memberikan respon positif. Misalnya, Partisipan 23 merespon:

“Feedbacknya detil. Instrukturnya tegas tapi ramah. Sangat memfasilitasi, meskipun saya selalu terlambat dalam mengerjakan tugas. Saya menggunakan materi itu untuk belajar mandiri”

Senada dengan respon tersebut, Partisipan 35 merespon “Tujuan program terukur dan terarah, sehingga bisa mengimprove setiap kelemahan peserta”.

Dari respon peserta, baik melalui kuesioner maupun komentar pada pertanyaan terbuka, terlihat bahwa program pelatihan telah dilaksanakan dengan baik, memuaskan, dan memberikan manfaat kepada peserta pelatihan.

4. KESIMPULAN

Pelatihan IELTS *writing* yang telah dilaksanakan pada 28 September sampai dengan 20 November 2021 dapat dikatakan berhasil. Keberhasilan ini terlihat dari adanya peningkatan nilai rata-rata peserta sebesar 0.88 *band*. Selain itu, nilai rata-rata respon peserta pada kuesioner evaluasi program memperlihatkan bahwa mayoritas peserta merasa puas dan mendapatkan manfaat dari materi dan *feedback* yang diberikan oleh instruktur. Respon peserta pada sejumlah pertanyaan terbuka juga semakin menegaskan hal ini. Diharapkan, dari pelatihan ini, para peserta dapat menjadi lebih percaya diri dan lebih siap untuk mengikuti tes IELTS yang sebenarnya.

DAFTAR PUSTAKA

- Badan Pusat Statistik. (2021, November 3). *Rata - Rata Pengeluaran per Kapita Sebulan Untuk Makanan dan Bukan Makanan di Daerah Perkotaan dan Perdesaan Menurut Provinsi (rupiah), 2011-2021*. <https://www.bps.go.id/statistictable/2014/09/08/945/rata-rata-pengeluaran-per-kapita-sebulan-untuk-makanan-dan-bukan-makanan-di-daerah-perkotaan-dan-perdesaan-menurut-provinsi-rupiah-2011-2021.html>
- British Council. (2019, Maret 11). *IELTS grows to 3.5 million a year*. <https://takeielts.britishcouncil.org/about/press/ielts-grows-three-half-million-year>
- Elder, C., & O'Loughlin, K. (2003). Investigating the Relationship between Intensive English Language Study and Band Score Gain on IELTS. In *IELTS Research Reports* (Vol. 4). https://www.ielts.org/-/media/research-reports/ielts_rr_volume04_report6.ashx
- Hu, R., & Trenkic, D. (2021). The effects of coaching and repeated test-taking on Chinese candidates' IELTS scores, their English proficiency, and subsequent academic achievement. *International Journal of Bilingual Education and Bilingualism*, 24(10), 1486–1501. <https://doi.org/10.1080/13670050.2019.1691498>
- IELTS. (2020). *Test taker performance 2019*. <https://www.ielts.org/for-researchers/test-statistics/test-taker-performance>
- O'Loughlin, K. (2008). The use of IELTS for university selection in Australia : A case study. In *IELTS Research Reports* (Vol. 8). https://www.ielts.org/-/media/research-reports/ielts_rr_volume08_report3.ashx
- O'Sullivan, B. (2018). IELTS (International English Language Testing System). In *The TESOL Encyclopedia of English Language Teaching* (pp. 1–8). John Wiley & Sons, Inc. <https://doi.org/10.1002/9781118784235.eelt0359>
- Pearson, W. S. (2019). Critical perspectives on the IELTS test. *ELT Journal*, 73(2), 197–206. <https://doi.org/10.1093/elt/ccz006>
- Peltekov, P. (2021). The International English Language Testing System (IELTS): A Critical Review. *JELTL (Journal of English Language Teaching and Linguistics)*, 6(2), 395–406. <https://doi.org/https://dx.doi.org/10.21462/jeltl.v6i2.581>